

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Era globalisasi menjadikan persaingan antar perusahaan semakin meningkat pesat, sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha semaksimal mungkin menggunakan berbagai strategi agar mampu bersaing dalam rangka mempertahankan kinerjanya. Kondisi tersebut akan memberikan kesan positif terhadap para *stakeholder*. Salah satu komponen dari *stakeholder* adalah investor. Tujuan utama dari investor pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja positif akan menjadi target bagi investor dan calon investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan berbagai pihak berkepentingan terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rajab et al., 2022). Nilai perusahaan yang baik dapat tercermin dari harga pasar saham yang beredar di pasaran. Harga saham yang semakin tinggi akan diikuti dengan semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat menunjukkan apakah harga saham yang diinvestasikan di atas (*overvalue*) atau di bawah (*undervalue*) nilai buku saham tersebut (Arini & Musdholifah, 2018). Pengukuran *Price to Book Value* ini juga menunjukkan sejauh apa suatu perusahaan mampu dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

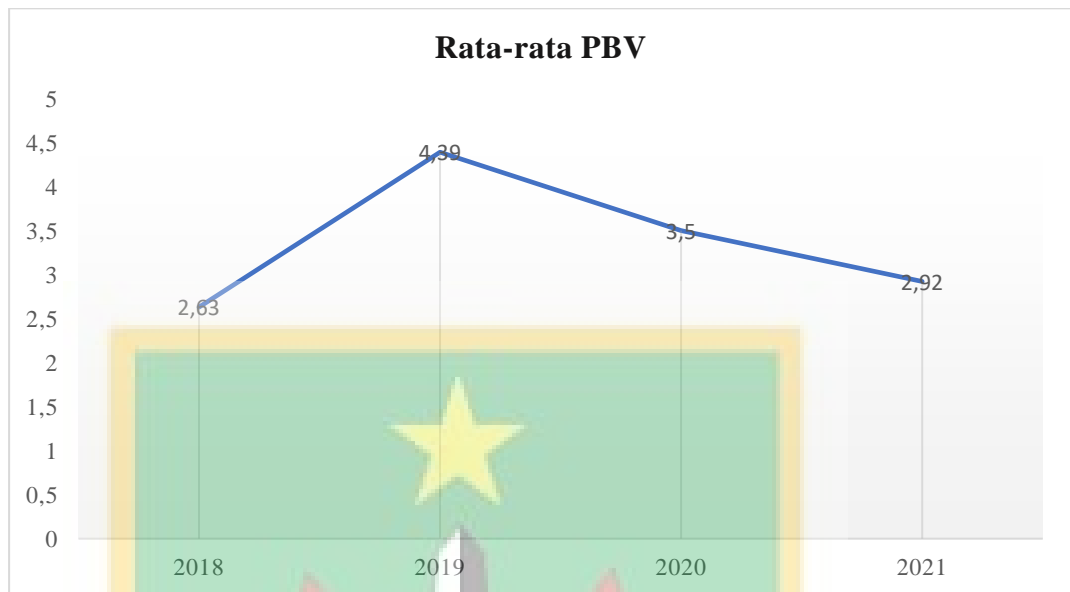
Nilai perusahaan mencerminkan penilaian perusahaan secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki harga pasar saham. Perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya adalah sebuah prestasi yang akan menarik minat banyak pihak dan hal itu sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat dan sering kali diperhatikan oleh

berbagai pihak, oleh karena itu pelaporan keuangan harus menjadi lebih transparan, sehingga investor dapat lebih mempercayai perusahaan besar dan minat untuk menanamkan modalnya. Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi pada keberhasilan perusahaannya dalam mencapai tujuan. Nilai perusahaan yang berfluktuasi akan memberi sinyal negatif kepada investor. Dengan begitu pentingnya untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kasus penurunan laba yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit per 30 september 2021, PT Siantar Top Tbk (STTP) tersebut mencetak penjualan bersih sebesar Rp 3,04 triliun naik 8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 2,81 triliun. Adapun beban pokok penjualan STTP meningkat menjadi Rp 2,3 triliun per kuartal III/2021 dibandingkan dengan Rp 2,02 triliun per kuartal III/2020. Dengan begitu, laba kotor perseroan pun mengalami penurunan menjadi Rp 745 miliar dari Rp 789,21 miliar. Penurunan laba yang terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut berdasarkan laporan keuangan per 31 desember 2021 mencetak laba per saham sebesar Rp 471,38 triliun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 479,82 triliun. Dari penjelasan fenomena diatas bahwa penurunan laba akan mempengaruhi penurunan harga saham, sehingga dapat menyebabkan pada penurunan nilai perusahaan.

Fenomena mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi pada PT. Siantar Top Tbk (STTP) periode 2018-2021 mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan Price Book Value (PBV). Hal tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:

Gambar 1. 1
Nilai Perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP)



Sumber: (Data diolah oleh Penulis tahun 2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Fenomena mengenai nilai perusahaan terjadi sedikit banyaknya pada beberapa perusahaan di Indonesia.

Menurut Fahmi (2019), harga saham yang tidak konsisten dan cenderung menurun mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam beroperasi sehingga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Namun, ketika nilai perusahaan rendah dan cenderung berfluktuasi menyebabkan investor menjadi mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dari fenomena diatas bahwa terjadinya penurunan nilai perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam, oleh sebab itu dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, akan dipengaruhi diantaranya yaitu manajemen laba, *tax avoidance*, dan kualitas audit (Pangemanan & Muslichah, 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dengan menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan disebut dengan asimetri informasi. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Rajab et al., 2022). Manajer yang melakukan manipulasi laba dapat menyesatkan kredibilitas laporan keuangan menjadi menurun, sehingga memberi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian mengenai manajemen laba dengan nilai perusahaan menunjukkan ketidakonsisten hasil pada penelitian Fernandes & Ferreira (2007), hasil menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena kinerja manajemen perusahaan yang bagus menyebabkan terjadinya peningkatan *volume perdagangan* saham dan para investor tidak ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena manajemen laba menciptakan kesan bahwa perusahaan lebih stabil dalam kinerjanya. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Muswati Putranti & Tim, 2015). Tujuan suatu perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah untuk membantu meningkatkan arus kas perusahaan dengan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* dapat memberi kesan investor terhadap perusahaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Penggunaan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dianggap tidak etis atau agresif dapat merusak reputasi perusahaan di mata investor. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan sinyal negatif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat disebabkan adanya praktik *tax avoidance* yang dianggap tidak memenuhi aturan perpajakan (legal) akan mengakibatkan hilangnya ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat informasi perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dapat memberikan sinyal negatif oleh investor yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dipimpin oleh Lestari & Ningrum (2018), menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang melaksanakan aktivitas penghindaran pajak dapat memicu timbulnya resiko terhadap menurunnya nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian Anggoro & Septiani (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* secara bijaksana atau legal dengan memanfaatkan celah hukum yang ada atau strategi pajak yang diperbolehkan dapat menarik perhatian para investor dan membantu perusahaan untuk meningkatkan valuasi di mata investor.

Dari penjelasan diatas pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Salah satu faktor yang dapat memoderasikan dampak tersebut adalah kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor independen harus memeriksa laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku dan mendeteksi praktik dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba dan meminimalkan risiko kesalahan material laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peran

auditor perusahaan. Audit sebagai proses pengurangan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan memberikan justifikasi atas laporan keuangan yang disajikan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks hubungan antara manajemen laba dan kualitas audit, yaitu auditor harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba yang rumit dan tekanan dari klien perusahaan untuk mengizinkan praktik manajemen laba atau untuk melaksanakan audit dengan cepat dan dengan biaya rendah dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Khairunisa et al. (2017), mendefinisikan kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang bisa saja dijalankan auditor pada saat mendeteksi salah saji material ataupun ketika melaporkan salah saji material dan spesialisasi industri auditor akan menunjukkan hasil audit yang lebih meyakinkan. Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa terjadinya manajemen laba dan *tax avoidance* dari perusahaan yang menggunakan auditor spesialis lebih rendah dibandingkan auditor non spesialis. Kualitas spesialisasi industri auditor yang baik dapat mencegah penggelapan biaya dan pengelabuan informasi keuangan yang dapat mengakibatkan reputasi manajemen organisasi akan rusak dan terjadinya nilai korporasi turun apabila laporan keuangan yang dilaporkan salah saji material ini diketahui dan terungkap.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrayandi & Wirakusuma (2017), menguji pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, karena kualitas audit yang baik akan melakukan pengawasan yang ketat, perusahaan cenderung untuk mempertimbangkan kembali atau mengurangi praktik-praktik yang memiliki risiko tinggi atau tidak sesuai dengan regulasi. Hal ini dapat mencegah praktik-praktik yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin buruk atau semakin baik tidak mempengaruhi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, karena auditor yang memiliki sikap terlalu agresif dalam menilai risiko audit mungkin akan

menghadirkan lebih banyak tekanan pada manajemen perusahaan untuk mencapai target tertentu. Hal ini bisa mendorong manajemen perusahaan untuk melihat alternatif untuk melakukan manajemen laba atau *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayandi & Wirakusuma (2017), yang menguji pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel perusahaan yang diteliti dan pengukuran kualitas audit pada penelitian ini menggunakan Auditor Spesialisasi Industri. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022. Alasan penulis tertarik mengkaji dalam konteks perusahaan di Indonesia, karena fenomena manajemen laba dan *tax avoidance* banyak terjadi di Indonesia. Pengalihan isu yang dilakukan perusahaan multinasional akan terus menjadi berita hangat, dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan di suatu negara.

Ringkasan *Research Gap* mengenai pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Research Gap

| <i>Research Gap</i> | Peneliti | Hasil Penelitian |
|---|-----------------------------|--|
| Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan | Fernandes & Ferreira (2007) | Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan |
| | Jefriansyah (2015) | Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan |
| | Rahayu et al. (2020) | Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| | Lestari & Ningrum (2018) | <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif |

| | | |
|--|--------------------------------|--|
| Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan | | terhadap Nilai Perusahaan |
| | Anggoro & Septiani (2015) | <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan |
| | Handayani (2020) | <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. |
| Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasikan Kualitas Audit | Indrayandi & Wirakusuma (2017) | Kualitas Audit dapat memoderasi Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan |
| | Darmawan (2020) | Kualitas Audit tidak dapat memoderasikan Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan |

Sumber: (Data diolah oleh penulis tahun 2023)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 menjadi sumber data dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur ini dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan *research gap* yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

B Rumusan Masalah

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kualitas Audit dapat memoderasikan pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kualitas Audit dapat memoderasikan pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan?

C Tujuan Penelitian Kegunaan Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai perusahaan.
- b. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasikan oleh Kualitas Audit
- d. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasikan oleh Kualitas Audit.

2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca ataupun penulis sendiri. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis yaitu ikut berkontribusi dalam pengembangan yang berkaitan dengan

manajemen laba dan *tax avoidance*. Selain itu, mampu memberikan bukti empiris terkait dengan manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi dan memberi pendapat yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tidak hanya dalam kinerja keuangan, namun juga dalam manajemen dan investor. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat mengupayakan hasil yang baik agar calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur manajemen laba, mendorong para investor dan menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat.

2. Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran bagi auditor terhadap kualitas audit untuk lebih profesional dan mengikuti kode etik yang berlaku agar menghasilkan nilai audit yang berkualitas. Auditor juga dapat memberikan pertimbangan terkait pemahaman auditor terhadap penguasaan teknologi informasi audit yang digunakan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang diharapkan investor dapat mempertimbangkan ketika mengambil keputusan investasi. Mengetahui pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan serta dapat berguna dalam penerapannya untuk membantu investor mengambil keputusan dalam mengidentifikasi risiko potensial yang terkait dalam praktik manajemen laba.

4. Pemerintah/Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator kebijakan perpajakan untuk memperbaiki kebijakan perpajakan. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba, maka pemerintah dapat mempertimbangkan perubahan kebijakan perpajakan guna mengurangi peluang praktik manajemen laba yang tidak baik.

5. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan dan sebagai kontribusi terhadap peningkatan standar mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mewujudkan kesuksesan para pemegang saham perusahaan.

